

# Evaluasi Implementasi E-Learning dengan Model CIPP dalam Transformasi Digital Pendidikan Tinggi

Gamar Al Haddar<sup>1</sup> Feti Fahmimroah<sup>2</sup> Bambang Styawan<sup>3</sup> Azainil Azainil<sup>4</sup> Haeruddin Haeruddin<sup>5</sup>

(1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam

(2) Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Samarinda

(3,4,5) Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman

✉ Corresponding author  
[[gamar@uwgm.ac.id](mailto:gamar@uwgm.ac.id)]

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Implementasi E-Learning di Universitas Widya Gama Mahakam (UWGM) Samarinda menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product).. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada 12 dosen pengguna E-Learning SEVIMA, kemudian dianalisis secara tematik berdasarkan komponen CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program E-Learning SEVIMA cukup selaras dengan visi digitalisasi UWGM dan kebutuhan pembelajaran fleksibel, didukung infrastruktur dan fitur platform yang relatif memadai. Secara proses, perkuliahan dapat berlangsung terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, meskipun partisipasi mahasiswa dalam forum diskusi belum merata. Dari sisi produk, E-Learning SEVIMA meningkatkan fleksibilitas belajar, efisiensi administrasi perkuliahan, dan ketersediaan rekam jejak pembelajara. Program dinilai layak dipertahankan dan diperluas dengan rekomendasi peningkatan kapasitas server dan jaringan, pelatihan berkala, penguatan kebijakan, serta evaluasi rutin kualitas konten dan pemanfaatan fitur agar E-Learning benar-benar mendukung pembelajaran yang interaktif

**Kata Kunci:** *Evaluasi, E-Learning, Model CIPP, Digitalisasi, Perguruan Tinggi*

## ABSTRACT

This study aims to implement the E-Learning Implementation at Widya Gama Mahakam University (UWGM) Samarinda using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews with 12 SEVIMA E-Learning users, then analyzed thematically based on the CIPP components. The results of the study indicate that the SEVIMA E-Learning program is quite aligned with UWGM's digitalization vision and the need for flexible learning, supported by relatively adequate infrastructure and platform features. In terms of process, lectures can take place in a structured and well-documented manner, although student participation in discussion forums is not evenly distributed. From the product side, SEVIMA E-Learning improves learning, lecture administration efficiency, and the availability of learning track records. The program is considered worthy of being maintained and is accompanied by recommendations for increasing server and network capacity, regular training, strengthening policies, and routine evaluation of content quality and feature utilization so that E-Learning truly supports interactive learning..

**Keywords:** *Evaluation, E-Learning, CIPP Model, Digitalization, Higher Education*

Article info

Submitted: March 02, 2026; Accepted: June 18, 2026; Published: June 20, 2026

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perguruan tinggi untuk mengintegrasikan sistem pembelajaran berbasis daring guna meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan kualitas layanan pendidikan. Perkembangan ini telah menjadi esensial, terutama mengingat tuntutan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0, di mana konektivitas dan akses informasi menjadi kunci utama bagi sebuah kemajuan (Mustofa et al., 2019). Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda (UWGM) sebagai perguruan tinggi swasta di Kota Samarinda turut merespons perkembangan tersebut dengan mengimplementasikan program E-Learning berbasis platform SEVIMA. SEVIMA, melalui produk Learning Management System (LMS) seperti SEVIMA EdLink, dikenal sebagai platform yang memfasilitasi pengelolaan konten materi, penilaian daring, serta interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi Indonesia. Namun, implementasi platform e-learning ini memerlukan evaluasi komprehensif untuk memastikan efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran, sebagaimana disarankan oleh studi-studi terdahulu yang menggunakan model CIPP untuk menilai kesiapan dan keberhasilan program pembelajaran (Arita et al., 2023; Awaliyah et al., 2023; Kusumah & Astuti, 2025).

Di UWGM, E-Learning SEVIMA diharapkan menjawab kebutuhan media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, terutama bagi mahasiswa dengan jadwal padat dan yang berdomisili jauh dari kampus. Selain itu, sistem ini membantu dosen dalam menyusun, mendistribusikan, dan mendokumentasikan materi kuliah secara lebih terstruktur sekaligus mendukung kebijakan kampus menuju digitalisasi administrasi dan pembelajaran. Kebijakan internal telah mendorong sebagian perkuliahan memanfaatkan E-Learning untuk penugasan dan distribusi materi serta mengarah pada integrasi dengan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) untuk presensi, penilaian, dan pengelolaan data akademik.

Meskipun demikian, implementasi E-Learning tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti variasi kualitas akses internet mahasiswa, keterbatasan spesifikasi perangkat, perbedaan tingkat literasi digital dosen dan mahasiswa, serta kendala teknis pada sistem. Untuk memastikan program berjalan efektif dan sejalan dengan tujuan peningkatan mutu pembelajaran, diperlukan evaluasi yang komprehensif terhadap keseluruhan aspek program, mulai dari perencanaan, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan Stufflebeam menawarkan kerangka kerja yang sistematis dan menyeluruh untuk mengevaluasi program pendidikan. Model ini menilai kesesuaian konteks program dengan kebutuhan, kecukupan input atau masukan, efektivitas proses pelaksanaan, serta kualitas produk atau hasil program. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model CIPP banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan di berbagai jenjang karena sifatnya yang komprehensif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Secara spesifik, model CIPP memungkinkan evaluasi mendalam terhadap dampak program pendidikan jarak jauh pada kinerja dosen, mencakup konten, pelaksanaan, dan produk pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi E-Learning SEVIMA di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda menggunakan model CIPP untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan (Damayanti et al., 2022; Syifa, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi implementasi program E-Learning SEVIMA di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda menggunakan model CIPP. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan program, serta rekomendasi perbaikan untuk optimalisasi pemanfaatan E-Learning dalam menunjang proses pembelajaran di UWGM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif evaluatif berlandaskan model CIPP (Context, Input, Process, Product) Stufflebeam. Pendekatan ini dipilih karena model CIPP secara spesifik memungkinkan analisis mendalam terhadap konteks, masukan (input), proses, dan produk suatu program (Priyambudi et al., 2025). Model ini, yang diperkenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1983, menjadi kerangka yang relevan untuk mengevaluasi program secara formatif maupun sumatif, dengan tujuan tidak hanya membuktikan tetapi juga memperbaiki sistem (Diharja et al., 2023; Husnul & Suharyadi, 2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan penilaian pihak terkait terhadap pelaksanaan program E-Learning SEVIMA di UWGM. Subjek penelitian adalah 12 dosen Universitas Widya Gama

Mahakam Samarinda yang menggunakan E-Learning SEVIMA dalam kegiatan perkuliahan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam pemanfaatan E-Learning serta pemahaman terhadap kebijakan dan teknis pelaksanaannya. Setting penelitian berada di lingkungan UWGM Samarinda yang berlokasi di Jalan Wahid Hasyim I, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam berbasis pedoman wawancara terstruktur sesuai komponen CIPP, meliputi konteks, input, proses, dan produk. Pedoman wawancara mencakup pertanyaan mengenai kebutuhan dan kebijakan pembelajaran, kesiapan infrastruktur dan kompetensi pengguna, alur pelaksanaan pembelajaran melalui E-Learning, kendala yang dihadapi, serta hasil dan dampak program terhadap proses dan hasil belajar. Selain wawancara, data teoritis mengenai model CIPP dan gambaran umum SEVIMA serta UWGM diperoleh dari studi dokumentasi dan telaah literatur. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Transkrip wawancara terlebih dahulu dibaca berulang, kemudian dikode dan dikelompokkan berdasarkan kategori sesuai komponen CIPP. Selanjutnya, peneliti menyusun narasi deskriptif untuk setiap komponen (context, input, process, product) dengan memadukan temuan lapangan dan kajian teori, kemudian menarik kesimpulan evaluatif dan rekomendasi perbaikan program

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komponen Context

Dari sisi konteks, E-Learning SEVIMA di UWGM hadir untuk menjawab kebutuhan akan media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh mahasiswa dan dosen. Hal ini penting untuk mengakomodasi mahasiswa yang memiliki jadwal padat atau berdomisili jauh dari kampus sekaligus mendukung dokumentasi materi dan aktivitas pembelajaran secara lebih terstruktur. Program E-Learning dinilai cukup selaras dengan visi UWGM yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi untuk peningkatan mutu pendidikan serta kebijakan kampus yang mengarah pada digitalisasi administrasi dan pembelajaran. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis e-learning terlaksana dengan baik, dibuktikan oleh skor tinggi pada kesiapan dan pemahaman mahasiswa (87,78%) serta peserta didik (82,16%) terhadap pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning (Humairah et al., 2022). Sarana prasarana di lingkungan kampus khususnya akses internet secara umum dinilai memadai, meskipun kualitas koneksi di rumah masing-masing mahasiswa bervariasi. Sebagian besar dosen dan mahasiswa telah memiliki perangkat seperti laptop atau smartphone, namun masih ada sebagian yang bergantung pada perangkat dengan spesifikasi terbatas. Karakteristik mahasiswa yang relatif adaptif terhadap teknologi dan dosen yang mulai terbiasa menggunakan aplikasi digital mendukung penerapan E-Learning, meskipun beberapa dosen masih memerlukan pendampingan dan pelatihan lanjutan.

### Komponen Input

Pada komponen input, kesiapan infrastruktur teknologi dinilai cukup baik, di mana platform SEVIMA dianggap stabil dan memiliki fitur yang lengkap untuk mendukung pembelajaran. Namun, pada jam-jam sibuk pengguna merasakan akses yang lebih lambat, dan integrasi dengan SIAKAD UWGM masih memerlukan penyempurnaan agar sinkronisasi data dapat berjalan optimal. Pelatihan dan sosialisasi penggunaan E-Learning telah diselenggarakan oleh kampus dalam bentuk pelatihan awal, modul, dan video panduan, serta sosialisasi lanjutan melalui dosen pengampu dan admin program studi. Kemampuan dosen dan mahasiswa perlu terus ditingkatkan, baik melalui fasilitasi pelatihan mengenai strategi pembelajaran daring maupun sosialisasi berkelanjutan mengenai pemanfaatan optimal fitur E-Learning yang tersedia (Al Haddar, 2021; Erawati et al., 2021). Walaupun pelatihan dinilai membantu, durasi kegiatan dianggap relatif singkat dan masih terdapat mahasiswa yang belajar secara otodidak. Dari sisi fitur, dosen menilai E-Learning SEVIMA telah menyediakan menu yang cukup lengkap seperti materi, pengumuman, kuliah online, diskusi, agenda, file sharing, penugasan, dan repository dokumen, serta fasilitas pencarian referensi dan pengelolaan data pengguna.

Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem bervariasi: mayoritas mahasiswa cepat beradaptasi, sementara dosen terbagi antara yang sangat menguasai dan kreatif memanfaatkan fitur serta yang masih menggunakan fitur dasar. Dukungan teknis tersedia melalui tim IT kampus dan

admin SEVIMA, dengan mekanisme pelaporan kendala melalui grup komunikasi khusus, meskipun respons belum selalu cepat, terutama di luar jam kerja.

### Komponen Process

Proses pelaksanaan perkuliahan dengan E-Learning SEVIMA dimulai dengan pengunggahan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan materi kuliah di awal semester, dilanjutkan dengan posting materi atau link kuliah online setiap pertemuan, penyediaan forum diskusi, dan pemberian tugas yang dikumpulkan melalui sistem. Penilaian tugas dan aktivitas mahasiswa juga diinput langsung oleh dosen ke dalam platform, sehingga alur pembelajaran terdokumentasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa platform ini mendukung siklus pembelajaran yang komprehensif dari perencanaan hingga evaluasi, sejalan dengan kebutuhan akan sistem manajemen pembelajaran yang terintegrasi (Widodo et al., 2022). Fitur kuliah online dan penugasan dimanfaatkan secara rutin, terutama ketika pertemuan tatap muka tidak dapat dilakukan, sedangkan pemanfaatan fitur diskusi online, agenda, dan file sharing belum merata di semua kelas dan dosen. Kendala yang sering muncul dalam proses penggunaan E-Learning meliputi kesulitan login, kecepatan akses yang menurun ketika banyak pengguna, dan kegagalan unggah file pada kondisi koneksi internet lemah, serta integrasi nilai dengan SIAKAD yang belum sepenuhnya otomatis. Partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran daring bervariasi, di mana ada kelas yang aktif di forum diskusi dan ada pula yang cenderung hanya mengumpulkan tugas dengan interaksi minimal. Pengelolaan data pengguna dan materi kuliah pada umumnya sudah cukup terstruktur, karena setiap mata kuliah memiliki kelas dan daftar peserta yang jelas, dengan pengaturan hak akses sesuai peran dosen dan mahasiswa. Namun demikian, masih ditemukan kasus data kelas yang belum terbaru ketika terjadi perubahan Kartu Rencana Studi (KRS). Koordinasi antara pengelola sistem (admin, tim IT) dan pengguna dilakukan melalui pengumuman resmi dan grup komunikasi, tetapi mekanisme pelaporan dan pemberitahuan gangguan masih perlu dibuat lebih terstruktur dan proaktif.

### Komponen Product

Dari sisi produk, penerapan E-Learning SEVIMA di UWGM menghasilkan proses pembelajaran yang lebih terdokumentasi dan fleksibel, serta memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses materi kapan pun dan di mana pun. Dosen memperoleh rekam jejak aktivitas pembelajaran yang jelas, sementara proses administrasi seperti distribusi materi dan pengumpulan tugas menjadi lebih efisien karena tidak lagi bergantung pada media fisik. Pengaruh E-Learning terhadap hasil belajar mahasiswa dinilai positif, terutama bagi mahasiswa yang disiplin dan memiliki motivasi belajar tinggi, karena mereka dapat belajar lebih mandiri dan mengulang materi dengan mudah. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang kurang disiplin, fleksibilitas E-Learning justru berpotensi mendorong penundaan tugas dan penurunan keterlibatan (Prayogo, 2022; Setiawan et al., 2021). Tingkat kepuasan dosen terhadap program E-Learning berada pada kategori "puas namun masih perlu perbaikan", dengan catatan utama terkait stabilitas sistem, pemerataan literasi digital, dan optimalisasi integrasi dengan SIAKAD. Meskipun demikian, fleksibilitas akses materi dan kemampuan belajar mandiri yang ditawarkan E-Learning secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa (Nugraheni & Dina, 2017; Nurgiansah, 2021). Kendala-kendala yang ditemukan dalam implementasi seperti kecepatan akses dan integrasi dengan sistem akademik lain menunjukkan perlunya perbaikan berkelanjutan untuk mencapai efisiensi pembelajaran yang optimal (Damayanti et al., 2022; Friadi et al., 2024; Gede & Divayana, 2017).

Secara umum, program E-Learning SEVIMA dinilai layak untuk dipertahankan dan bahkan diperluas karena telah menjadi kebutuhan di era digital. Informan merekomendasikan peningkatan infrastruktur server dan jaringan, pelatihan rutin bagi dosen dan mahasiswa, penyusunan panduan praktis, serta mekanisme evaluasi berkala terhadap kualitas konten dan pemanfaatan fitur agar E-Learning benar-benar mendukung pembelajaran yang interaktif, bukan sekadar media unggah materi.

Komponen	Fokus Evaluasi	Temuan Utama di UWGM	Implikasi/Rekomendasi
Context	Kebutuhan dan tujuan program	E-Learning SEVIMA menjawab kebutuhan pembelajaran <b>fleksibel</b> (dapat diakses kapan saja dan di mana saja), terutama bagi	Program relevan dengan kebutuhan; perlu dipertahankan sebagai media utama pendukung

Komponen	Fokus Evaluasi	Temuan Utama di UWGM	Implikasi/Rekomendasi
		mahasiswa dengan jadwal padat dan domisili jauh dari kampus	pembelajaran campuran (blended learning).
	Kesesuaian dengan visi-misi & kebijakan	Program selaras dengan visi UWGM yang mendorong pemanfaatan TIK dan kebijakan digitalisasi administrasi serta pembelajaran, termasuk integrasi dengan SIAKAD.	Perlu penguatan regulasi tertulis dan standar minimal pemanfaatan E-Learning di setiap mata kuliah.
	Karakteristik dosen & mahasiswa	Mahasiswa umumnya adaptif terhadap teknologi; sebagian dosen sudah terbiasa, namun masih ada yang membutuhkan pendampingan dan pelatihan	Program pelatihan dan pendampingan literasi digital perlu dibuat rutin dan terstruktur.
<b>Input</b>	Infrastruktur teknis	Platform SEVIMA dinilai cukup stabil dan fitur lengkap, tetapi pada jam sibuk akses bisa lambat; kualitas internet di rumah mahasiswa beragam, perangkat sebagian masih terbatas.	Tingkatkan kapasitas server dan kualitas jaringan, serta sediakan dukungan bagi pengguna dengan perangkat dan koneksi terbatas.
	Fitur sistem	Tersedia fitur materi, pengumuman, kuliah online, diskusi, agenda, file sharing, penugasan, repository dokumen, dan pengelolaan data pengguna yang sudah memadai	Fokus pada optimalisasi pemanfaatan fitur (bukan hanya upload materi) melalui pelatihan desain pembelajaran dan berbagi praktik baik.
	Pelatihan & sosialisasi	Sudah ada pelatihan awal, modul, dan video, namun waktunya singkat; sebagian mahasiswa belajar secara otodidak.	Buat pelatihan berkala, klinik konsultasi, dan panduan praktis langkah demi langkah untuk dosen dan mahasiswa.
	Dukungan teknis	Tersedia tim IT dan admin SEVIMA dengan kanal komunikasi khusus; respons kadang lambat di luar jam kerja.	Susun mekanisme helpdesk yang jelas (alur pelaporan, SLA respon) dan dokumentasi FAQ.
<b>Process</b>	Alur pembelajaran	Dosen mengunggah RPS dan materi awal, melaksanakan kuliah online/forum, memberi tugas dan menilai melalui sistem; alur relatif terstruktur dan terdokumentasi.	Pertahankan pola ini, dan sempurnakan panduan standar operasional pelaksanaan perkuliahan via E-Learning.
	Pemanfaatan fitur	Fitur kuliah online dan penugasan digunakan rutin; diskusi, agenda, dan file sharing belum dimanfaatkan merata di semua kelas.	Dorong pemanfaatan fitur diskusi dan agenda untuk meningkatkan interaksi dan pengelolaan waktu belajar mahasiswa.
	Kendala teknis	Kendala login, akses lambat saat traffic tinggi, gagal upload ketika internet lemah, dan integrasi nilai dengan SIAKAD belum sepenuhnya otomatis.	Lakukan pemantauan performa sistem, uji beban (stress test), dan percepat penyempurnaan integrasi dengan SIAKAD.
	Partisipasi mahasiswa	Partisipasi bervariasi: ada kelas yang aktif berdiskusi, ada yang hanya mengumpulkan tugas tanpa interaksi; forum membantu mahasiswa pemalu untuk bertanya.	Dosen perlu strategi aktivasi diskusi (pertanyaan pemicu, penilaian partisipasi, tugas berbasis forum) untuk meningkatkan keterlibatan.

Komponen	Fokus Evaluasi	Temuan Utama di UWGM	Implikasi/Rekomendasi
	Pengelolaan & koordinasi	Data kelas dan peserta umumnya terstruktur, namun kadang terlambat diperbarui saat perubahan KRS; koordinasi dan informasi gangguan belum selalu terencana.	Perkuat prosedur pembaruan data dan jadwal komunikasi resmi bila ada maintenance/gangguan.
<b>Product</b>	Hasil pembelajaran & layanan	Pembelajaran lebih fleksibel dan terdokumentasi; administrasi (materi, tugas) lebih efisien, rekam jejak aktivitas dosen dan mahasiswa lebih jelas.	Manfaatkan rekam jejak untuk pemantauan kinerja dan pembinaan akademik (remediasi, konseling belajar).
	Dampak pada hasil belajar	Pengaruh positif terutama bagi mahasiswa yang disiplin dan termotivasi; bagi yang kurang disiplin, fleksibilitas bisa mendorong penundaan tugas.	Lengkapi dengan strategi penguatan kemandirian belajar, pengingat (reminder), dan evaluasi berkala progres mahasiswa.
	Kepuasan & kelayakan program	Dosen menilai "puas tetapi perlu perbaikan"; program dinilai layak dipertahankan dan diperluas dengan beberapa perbaikan teknis dan kebijakan.	Lanjutkan program dengan rencana pengembangan: peningkatan infrastruktur, pelatihan rutin, dan evaluasi berkala berbasis CIPP.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari sisi konteks, implementasi E-Learning SEVIMA di UWGM telah merespon kebutuhan nyata akan pembelajaran fleksibel dan terdokumentasi yang sejalan dengan visi kampus dalam pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini konsisten dengan prinsip evaluasi konteks dalam model CIPP yang menekankan identifikasi kebutuhan, masalah, dan peluang sebagai dasar pengembangan program pendidikan. Kesesuaian program dengan kebijakan digitalisasi dan integrasi dengan sistem akademik menunjukkan bahwa E-Learning tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari strategi manajemen pendidikan di perguruan tinggi (Fernandes & Flores, 2022). Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan e-learning memudahkan akses materi dan tugas bagi mahasiswa serta dosen (Indah Nartani et al., 2018). Fleksibilitas yang ditawarkan e-learning juga memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi penting kapan pun dan di mana pun, yang mendukung kemudahan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Pada aspek input, kesiapan infrastruktur dan ketersediaan fitur SEVIMA relatif memadai, namun masih menghadapi keterbatasan kapasitas dan pemerataan akses, terutama terkait kualitas jaringan dan spesifikasi perangkat pengguna. Di sisi lain, pelatihan dan panduan penggunaan yang sudah disediakan belum sepenuhnya menjamin pemerataan literasi digital, sehingga terdapat kesenjangan antara dosen yang kreatif memanfaatkan fitur dengan yang hanya menggunakan fungsi dasar. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai studi yang menekankan pentingnya penguatan kompetensi digital tenaga pendidik sebagai bagian dari input yang menentukan kualitas implementasi program berbasis TIK. Pada komponen proses, pola pelaksanaan perkuliahan melalui E-Learning SEVIMA telah mencerminkan siklus pembelajaran yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian yang terdokumentasi. Namun, kendala teknis seperti akses lambat, masalah login, dan integrasi nilai yang belum optimal menunjukkan perlunya peningkatan reliability sistem agar proses pembelajaran tidak terganggu. Variasi partisipasi mahasiswa di forum diskusi mengindikasikan bahwa keberhasilan proses tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fitur, tetapi juga oleh desain pembelajaran, strategi dosen dalam memfasilitasi interaksi, dan budaya akademik pengguna.

Dari perspektif produk, E-Learning SEVIMA memberikan kontribusi nyata terhadap fleksibilitas belajar dan efisiensi administrasi, sekaligus memperkuat dokumentasi aktivitas pembelajaran. Temuan bahwa pengaruh terhadap hasil belajar bergantung pada kedisiplinan dan motivasi mahasiswa sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring menuntut kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tatap muka. Kepuasan dosen yang berada pada tingkat "puas tetapi masih perlu perbaikan" menunjukkan bahwa program telah berada di jalur yang tepat, namun

perlu penyempurnaan berkelanjutan sebagaimana ditekankan dalam tujuan utama model CIPP, yaitu bukan sekadar membuktikan, melainkan memperbaiki program (Pereira et al., 2016). Secara keseluruhan, bila ditinjau dari keempat komponen CIPP, implementasi E-Learning SEVIMA di UWGM dapat dikategorikan cukup efektif tetapi masih menyisakan beberapa aspek yang perlu diperkuat. Perlu adanya strategi komprehensif yang menggabungkan peningkatan infrastruktur teknis, program pengembangan kapasitas dosen dan mahasiswa, penyempurnaan kebijakan dan prosedur, serta mekanisme monitoring dan evaluasi berkala untuk menjamin keberlanjutan dan peningkatan mutu program.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, implementasi E-Learning SEVIMA di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda secara umum telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan arah kebijakan digitalisasi kampus. Dari sisi konteks, program menjawab kebutuhan pembelajaran fleksibel dan terdokumentasi; dari sisi input, platform dan fitur yang tersedia relatif memadai, namun terkendala kapasitas infrastruktur dan pemerataan literasi digital. Pada aspek proses, pelaksanaan perkuliahan melalui E-Learning telah berjalan secara sistematis dengan dukungan fitur materi, kuliah online, diskusi, penugasan, dan penilaian, walaupun masih dijumpai berbagai kendala teknis dan variasi partisipasi mahasiswa. Dari sisi produk, program berkontribusi pada peningkatan fleksibilitas belajar, efisiensi administrasi, dan dokumentasi pembelajaran, tetapi pengaruh terhadap hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dan motivasi mahasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor dan jajaran Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang sudah Memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta mengambil data penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Haddar, G. (2021). Implementation of SPADA UWGM in Online Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 346–352.
- Arita, S., Syofyan, R., Heri Sandi, H., & Ariyani Erlin, N. (2023). Evaluasi Penggunaan Program E Learning Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Ecogen*, 6(3), 463. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i3.15073>
- Awaliyah, D. F., Wardati, K., Fatimah, S., Futhona, A. K., & Chasanah, S. I. U. (2023). Supporting Akreditasi LAM Teknik: Evaluasi Implementasi MBKM di Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(1), 179–185. <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i1.14311>
- Damayanti, E., Ibrahim, M. M., & Ismail, Muh. I. (2022). Evaluation of Online Learning Programs at Universities Using the CIPP Model. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 6(1), 95. <https://doi.org/10.30983/educative.v6i1.4678>
- Diharja, U., Machrawinayu, I., & Ritonga, M. G. A. (2023). Evaluasi Model CIPP dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Program Kampung Cambridge Mutiara Cendekia. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3989–4002. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6580>
- Erawati, N. K., Juliani, M., & Dewi Tarini, N. W. (2021). Evaluasi Pemanfaatan E-Learning pada Pembelajaran Teori di Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4493–4505. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1462>
- Fernandes, E. L., & Flores, M. A. (2022). Assessment in higher education: voices of programme directors. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 47(1), 45–60. <https://doi.org/10.1080/02602938.2021.1888869>
- Friadi, J., Asro, Lubis, A. L., Yani, D. P., Suroto, Bora, A., & Alfiyandri. (2024). E-Learning Evaluation Based on Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(Special Issue), 67–73. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10ispecialissue.7383>
- Gede, D., & Divayana, H. (2017). Evaluasi Pemanfaatan E-Learning Menggunakan Model Cse-Ucla. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 280–289.

- Humairah, H., Chasanah, U., & Handoyo, E. (2022). An Evaluation of Students' Readiness to Use E-learning Media in the MBKM Program. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4251–4258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2388>
- Husnul, I., & Suharyadi, A. (2021). Strategi Dosen Dalam Manajemen E-Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, (1), 34–48.
- Indah Nartani, C., Wardani, K., & Biya Ebi Praheto, D. (2018). *Strategi Peningkatan Penerapan Metode Pembelajaran E-Learning Pada Program Studi PgSd Fkip uSt*.
- Kusumah, R. Mi., & Astuti. (2025). Efisiensi Anggaran Dalam Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi untuk meningkatkan Kualitas dan keberlanjutan institusi. *Jurnal Eko Bisma*, 4.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nugraheni, A. R. E., & Dina, D. (2017). Pengaruh Penerapan Pembelajaran E-Learning Terhadap Kemandirian Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Wawasan Dan Kajian Mipa. *Edusains*, 9(1). <https://doi.org/10.15408/Es.V9i1.5458>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JINTECH: Journal of Information Technology*, 2(2). <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jintech>
- Pereira, D., Flores, M. A., & Niklasson, L. (2016). Assessment revisited: a review of research in Assessment and Evaluation in Higher Education. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 41(7), 1008–1032. <https://doi.org/10.1080/02602938.2015.1055233>
- Prayogo, D. (2022). CIPP Evaluation Model and Its Effect on E-Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 177–188. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1071>
- Priyambudi, S., Sjaiful Bachri, B., & Maureen, I. Y. (2025). Evaluasi Model CIPP Berbasis SPADA Pada Mata Kuliah Dasar Umum Di Universitas Wijaya Putra. *Jurnal Kependidikan Media*, 14.
- Setiawan, R., Aman, A., Prasojo, L. D., & Mehta, K. (2021). Evaluation of hybrid learning in college using CIPP model. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46348>
- Syifa, A. (2020). Evaluasi Penerapan E-Learning Melalui Model Cipp Di Program Studi Psikologi Islam lain Pontianak. In *Jurnal As-Salam* (Vol. 4, Number 2).
- Widodo, J. P., Musyarofah, L., & Slamet, J. (2022). Sosialisasi LMS eLSIDA pada Mahasiswa Slow Learners di STKIP PGRI Sidoarjo. *Jurnal Abdidias*, 3(3), 456–464. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v3i3.613>.